

Analisis Pengaruh Metode Praktikum terhadap Literasi Sains Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar

**Rifdah Lutfiya¹⁾, Lintang Mashduriyah²⁾, Annisa Anggun Luqmana³⁾, Surayanah⁴⁾,
Azizatul Badiah⁵⁾, Arum Victoria⁶⁾**

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Malang, Indonesia

^{5,6}SDN 3 Gedog, Indonesia

e-mail: rifdah.lutfiya.2301516@students.um.ac.id,

lintang.mashduriyah.2301516@students.um.ac.id,

annisa.anggun.2301516@students.um.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the laboratory method on the science literacy of fifth-grade students in IPAS learning. The approach used is a descriptive qualitative approach applied to the topic of the properties of light, specifically the dispersion of light. Data collection techniques were carried out through observation of learning activities, interviews with homeroom teachers, documentation of learning, student worksheets, and learning evaluation results. The learning process utilized simple laboratory activities using glass, water, flashlights, and clear containers to help students become more active in observing, discussing, asking questions, and drawing conclusions based on the results of the experiments conducted. Furthermore, students find it easier to understand scientific concepts because learning is conducted by linking students' real-life experiences, rather than relying solely on theoretical explanations. Evaluation results also indicate that the majority of students achieved scores above the average. Thus, the laboratory method can enhance science literacy, learning motivation, and student engagement in IPAS learning in elementary school.

Keywords: *laboratory method, science literacy, IPAS learning, elementary school*

ABSTRAK

Penelitian Ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode praktikum terhadap literasi sains peserta didik kelas V dalam pembelajaran IPAS. Pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan pada materi sifat-sifat cahaya, khususnya penguraian cahaya. teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi kegiatan pembelajaran, wawancara dengan wali kelas, dokumentasi pembelajaran, lembar kerja peserta didik, serta hasil evaluasi pembelajaran. Proses pembelajaran memanfaatkan kegiatan praktikum sederhana menggunakan kaca, air, senter, dan wadah bening untuk membantu peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengamati, berdiskusi, bertanya, dan menarik kesimpulan

berdasarkan hasil percobaan yang telah dilakukan. Selain itu peserta didik lebih mudah memahami konsep ilmiah dikarenakan pembelajaran dilakukan dengan mengaitkan pengalaman nyata peserta didik, bukan hanya penjelasan teori. Hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memperoleh nilai di atas rata-rata. Dengan demikian, metode praktikum dapat meningkatkan literasi sains, motivasi belajar, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Kata kunci: metode praktikum, literasi sains, pembelajaran IPAS, sekolah dasar

A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam membantu peserta didik memahami berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar (Andreani & Gunansyah, 2023). Melalui pembelajaran IPAS, peserta didik tidak hanya mempelajari konsep-konsep pengetahuan, tetapi juga diajak untuk mengamati, menyelidiki, serta menemukan hubungan antara ilmu pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari (Parisu dkk., 2025).

Pembelajaran IPAS pada Sekolah dasar merupakan pembelajaran yang bertujuan membantu peserta didik untuk memahami berbagai fenomena alam dan lingkungan sekitar melalui kegiatan yang bermakna. Pada pembelajaran IPAS, peserta didik tidak hanya dituntut untuk memahami konsep secara teori, tetapi peserta didik juga mampu menghubungkan

materi dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena hal tersebut, guru perlu menciptakan pembelajaran yang menarik dan melibatkan peserta didik langsung agar proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna (Dwisetiarezi & Fitria, 2021). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik yaitu dengan melalui penggunaan media pembelajaran dan kegiatan praktikum sederhana. media pembelajaran yang digunakan bertujuan untuk membantu guru menyampaikan materi secara lebih jelas dan mudah dipahami sehingga meningkatkan kemampuan literasi sains peserta didik. Penggunaan media pembelajaran visual seperti *PowerPoint* dapat menarik perhatian peserta didik dikarenakan melalui *PowerPoint* ini menyajikan gambar, warna, dan tampilan yang lebih

menarik. Selain itu, media pembelajaran juga membantu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan tidak membosankan bagi peserta didik (Octaviani, 2021).

Pembelajaran IPAS dirancang untuk mengembangkan rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan dalam memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik (A. Fitri dkk., 2023). Oleh karena itu, pembelajaran IPAS perlu dilaksanakan secara aktif dan bermakna agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Salah satu kompetensi yang menjadi tujuan penting dalam pembelajaran IPAS adalah literasi sains (Dewi dkk., 2024). Literasi sains merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep sains, menjelaskan fenomena ilmiah, menginterpretasikan data, serta menggunakan pengetahuan ilmiah untuk mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari (OECD, 2022). Kemampuan ini penting dimiliki oleh peserta didik sekolah dasar karena menjadi landasan dalam membangun pola pikir ilmiah sejak dini.

Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi sains peserta didik Indonesia

masih tergolong rendah (Jaya dkk., 2025; Sermila dkk., 2024; Swistiyawati & Indrayani, 2024). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2025) menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menghubungkan konsep sains dengan fenomena yang mereka temui di lingkungan sekitar (Fitriana, 2025). Temuan serupa juga disampaikan oleh Amelia (2025) yang menyatakan bahwa peserta didik cenderung mampu menghafal materi, tetapi belum mampu menjelaskan fenomena ilmiah berdasarkan konsep yang telah dipelajari (Amelia dkk., 2025).

Rendahnya kemampuan literasi sains tersebut tidak terlepas dari proses pembelajaran yang berlangsung di kelas (Wulandari, 2023). Pembelajaran IPAS masih sering dilaksanakan melalui metode ceramah dan penugasan yang berpusat pada guru sehingga peserta didik kurang memperoleh kesempatan untuk melakukan penyelidikan secara langsung (Nirwana dkk., 2024). Akibatnya, peserta didik lebih banyak menerima informasi daripada membangun pemahamannya sendiri melalui pengalaman belajar.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif peserta didik

dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir ilmiah (Husmar, 2025; Komala, 2025). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih berfokus pada peningkatan hasil belajar, sedangkan kajian yang secara khusus menganalisis pengaruh metode pembelajaran terhadap literasi sains pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih relatif terbatas.

Maka dari itu, salah satu metode yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah metode praktikum. Metode praktikum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan pengamatan, percobaan, dan pembuktian terhadap konsep yang dipelajari secara langsung (Khotimah dkk., 2023). Dalam pembelajaran IPAS, kegiatan praktikum memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman nyata dalam mengamati fenomena alam sehingga konsep yang dipelajari menjadi lebih mudah dipahami (D. F. Fitri, 2025).

Selain itu, kegiatan praktikum juga melatih peserta didik untuk mengumpulkan informasi, menganalisis hasil pengamatan,

berdiskusi, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang ditemukan (Restudila dkk., 2025). Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan bagian penting dari indikator literasi sains yang perlu dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan manfaat metode praktikum dalam meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar peserta didik, kajian yang secara khusus membahas pengaruh metode praktikum terhadap literasi sains siswa sekolah dasar pada pembelajaran IPAS masih belum banyak dilakukan. Padahal, literasi sains merupakan salah satu kompetensi utama yang diharapkan berkembang melalui pembelajaran IPAS. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode praktikum terhadap literasi sains siswa kelas V sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai peran metode praktikum dalam mendukung pembelajaran IPAS yang lebih bermakna serta menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang

mampu meningkatkan literasi sains peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran metode praktikum terhadap literasi sains peserta didik kelas V sekolah dasar pada pembelajaran IPAS materi penguraian cahaya. Subjek penelitian terdiri atas wali kelas V dan peserta didik kelas V yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara mendalam dalam kondisi alamiah melalui pengumpulan data yang bersifat deskriptif (Sugiyono, 2013).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi selama proses pembelajaran, wawancara dengan wali kelas, dokumentasi kegiatan pembelajaran, analisis lembar kerja peserta didik (LKPD), serta hasil evaluasi pembelajaran. Data yang diperoleh digunakan untuk mengkaji kemampuan literasi sains peserta didik yang meliputi

kemampuan mengamati fenomena, menjelaskan konsep ilmiah, menginterpretasikan hasil pengamatan, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang ditemukan selama kegiatan praktikum.

Analisis data dilakukan secara deskriptif menggunakan model analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1992). Hasil yang diperoleh berupa gambaran mengenai peran metode praktikum dalam mendukung perkembangan literasi sains peserta didik pada pembelajaran IPAS.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Sebelum pelaksanaan praktik mengajar, penulis terlebih dahulu berdiskusi dengan wali kelas V mengenai modul ajar, langkah-langkah pembelajaran, media yang digunakan, serta karakteristik peserta didik. Hal tersebut dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan kondisi kelas dan kebutuhan peserta didik. Wali kelas V yaitu Ibu Ela mengatakan bahwa pada kelas V masih jarang melakukan

pembelajaran berbasis eksperimen. Ibu Ela juga menyarankan pembelajaran berbasis eksperimen patut untuk dicoba. Pembelajaran berbasis eksperimen memang dinilai lebih menarik karena peserta didik dapat mempraktikkan dan melihat secara langsung. Kegiatan ini juga dinilai dapat meningkatkan pemahaman peserta didik.

Praktikum dilakukan secara berkelompok. Alat dan bahan yang digunakan dalam praktikum meliputi kaca, air, senter, dan wadah bening. Pada kegiatan ini peserta didik diminta mengamati bagaimana cahaya dapat terurai menjadi warna-warna tertentu ketika disinari melalui media yang telah disiapkan. Selama kegiatan berlangsung, peserta didik terlihat antusias dan aktif bekerja sama dengan kelompoknya. Mereka mencoba alat percobaan secara bergantian serta berdiskusi mengenai hasil pengamatan yang diperoleh.

Tabel 1 Hasil Nilai Evaluasi Peserta Didik SDN 3 gedog Kelas 5

Nilai Soal Evaluasi		
No	Nama	Nilai
1.	Aulia	80
2.	Cintya	80
3.	Desi	90
4.	Enggar	80
5.	Izza	90
6.	Khamim	80

7.	Mamat	80
8.	Fariz	90
9.	Naila	85
10.	Mifta	85
11.	Amel	90
12.	Syafara	100
13	Honey	-

Tabel 2 Hasil praktikum setiap kelompok

Hasil Praktikum	
Kelompok	Hasil
1	Berhasil melakukan praktikum
2	Berhasil melakukan praktikum
3	Berhasil melakukan praktikum
4	Berhasil melakukan praktikum



Gambar 1 Kegiatan Pembelajaran



Gambar 2 Pelaksanaan Praktikum

Hasil pembelajaran menunjukkan bahwa peserta didik merasa senang dan tertarik ketika praktikum yang mereka lakukan berhasil. Melalui kegiatan praktik secara langsung, peserta didik

menjadi lebih mudah memahami konsep penguraian cahaya dibandingkan hanya melalui penjelasan teori. Selain itu, penggunaan LKPD dalam pembelajaran membantu peserta didik lebih aktif dalam mencatat hasil pengamatan, menjawab pertanyaan, serta menyimpulkan hasil percobaan yang telah dilakukan. Hasil pemahaman juga dibuktikan dengan hasil evaluasi peserta didik.

Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya dengan memanfaatkan media pembelajaran berupa *Powerpoint* dan benda konkret seperti air, kaca, wadah bening, serta senter. Pemilihan media tersebut disesuaikan dengan materi sifat cahaya, khususnya penguraian cahaya, agar peserta didik dapat memahami konsep melalui pengalaman langsung. Media visual dan alat eksperimen sederhana digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, aktif, dan bermakna bagi peserta didik.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan membuka pembelajaran dengan salam, doa bersama, dan

pengecekan kehadiran peserta didik. Setelah itu, penulis melakukan apersepsi dengan mengajak peserta didik mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya mengenai sifat-sifat cahaya, seperti cahaya dapat dipantulkan, dibiaskan, merambat lurus, dan menembus benda bening. Apersepsi dilakukan melalui tanya jawab sederhana sehingga peserta didik dapat menghubungkan pengetahuan awal dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya, penulis menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi kepada peserta didik agar tetap semangat, aktif, dan bekerja sama selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada kegiatan inti, penulis kembali mengulas secara singkat materi sebelumnya sebagai penguatan konsep. Setelah itu, peserta didik diarahkan untuk duduk sesuai kelompok yang telah dibentuk. Penulis kemudian mengajak peserta didik merumuskan pertanyaan terkait penguraian cahaya dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk menyampaikan dugaan sementara mengenai perubahan cahaya menjadi warna-warni seperti pelangi. Kegiatan

ini bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan rasa ingin tahu peserta didik sebelum melakukan eksperimen.

Setelah tahap diskusi awal selesai, peserta didik mulai menyiapkan alat dan bahan percobaan berupa kaca, senter, wadah bening, dan air. Penulis membagikan LKPD yang digunakan sebagai panduan selama kegiatan praktikum berlangsung. Dalam percobaan tersebut, peserta didik diminta meletakkan kaca dengan posisi miring di dalam wadah, kemudian mengisi wadah dengan air hingga kaca terendam seluruhnya. Setelah itu, cahaya dari senter diarahkan menuju kaca dan pantulan cahayanya dipantulkan ke arah dinding. Penulis juga memastikan kondisi sekitar cukup gelap agar hasil penguraian cahaya dapat terlihat dengan jelas.

Selama kegiatan praktikum berlangsung, peserta didik tampak aktif dan antusias mencoba berbagai posisi kaca dan arah cahaya untuk mendapatkan hasil terbaik. Mereka mengamati perubahan cahaya yang menghasilkan warna-warni seperti pelangi, kemudian mendiskusikan hasil pengamatan bersama anggota

kelompok. Setelah percobaan selesai, setiap kelompok menuliskan hasil pengamatan dan kesimpulan pada LKPD. Selanjutnya, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil percobaan di depan kelas sehingga peserta didik dapat saling bertukar informasi dan pendapat mengenai hasil eksperimen yang telah dilakukan.

Pada kegiatan penutup, penulis bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. Penulis memberikan penguatan materi agar peserta didik lebih memahami konsep penguraian cahaya serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Penulis juga menyampaikan informasi mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Pembelajaran kemudian diakhiri dengan doa bersama dan salam penutup.

Respon Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran, pengumpulan lembar refleksi peserta didik, serta wawancara singkat, diperoleh hasil bahwa peserta didik memberikan respon yang sangat positif terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Peserta didik terlihat

antusias dan bersemangat selama mengikuti kegiatan pembelajaran, terutama pada saat melakukan praktikum penguraian cahaya. Mereka mengaku bahwa pembelajaran kali ini sangat seru, menarik, dan tidak membosankan karena dapat melakukan percobaan secara langsung. Kegiatan praktikum adalah sebuah kegiatan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dasar dalam mempergunakan alat dan bahan, mengukur serta mengamati atau mengobservasi (Arini & Darmayanti, 2022).

Suryaningsih (2017) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis Praktikum adalah pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuktikan dan menemukan sendiri apa yang sedang dipelajari melalui eksperimen (Suryaningsih, 2017). Peserta didik merasa senang karena dapat mengeksplorasi arah cahaya dan posisi kaca untuk menghasilkan warna-warni seperti pelangi. Melalui kegiatan tersebut, mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga mengalami sendiri proses penguraian cahaya. Hal ini membuat peserta didik lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diajarkan.

Selain itu, suasana belajar yang melibatkan praktik langsung membuat peserta didik lebih aktif berdiskusi dan bekerja sama dengan anggota kelompoknya.

Beberapa peserta didik juga sempat aktif bertanya tentang bagaimana cara kerja alat praktikum tersebut agar cahaya bisa terurai. Hambatan yang terjadi pada siswa pada saat melakukan metode praktikum yaitu ketersediaan alat dan dengan percobaan mereka mengalami kesulitan (Masruri, 2020). Alat praktikum berupa senter, kaca, air, dan juga wadah bening merupakan alat yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, terdapat beberapa peserta didik yang perlu petunjuk tambahan karena mereka masih belum terbiasa melakukan praktikum. Peserta didik bernama Desi sempat bingung bagaimana cara mengoperasikan alat praktikum. kemudian penulis memberikan motivasi dan petunjuk tambahan kepada peserta didik.

Setelah mereka berhasil melakukan praktikum, peserta didik menyatakan bahwa kegiatan ini memudahkan mereka untuk memahami materi. Guru kelas juga menilai pembelajaran kali ini tergolong

inovatif dan membuat peserta didik tidak mudah kehilangan fokusnya. Pernyataan peserta didik mengenai kemudahan memahami materi juga terbukti melalui hasil evaluasi individu yang menunjukkan nilai cukup memuaskan. Sebagian besar peserta didik mampu menjawab soal evaluasi dengan baik dan memahami konsep penguraian cahaya sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Kelebihan Praktikum

Praktikum dianggap sebagai elemen vital yang mendukung pembelajaran IPA, menyediakan platform bagi siswa untuk aktif terlibat dalam kegiatan observasi, eksperimen, dan interaksi. Praktikum sebagai kegiatan laboratorium tidak hanya menjadi pelengkap pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana bagi siswa untuk mengalami dan menerapkan konsep-konsep ilmiah secara praktis (Numertayasa dkk., 2024).

Kelebihan metode praktikum (Zahara dkk., 2017):

1. dapat membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaan yang dilakukan sendiri dari pada hanya m

enerima penjelasan dari guru atau dari buku.

2. dapat mengembangkan sikap untuk mengadakan studi eksplorasi tentang sains dan teknologi.
3. dapat menumbuhkan sikap-sikap ilmiah seperti bekerja sama, bersikap jujur, terbuka, kritis dan bertoleransi.
4. siswa belajar dengan mengamati atau mengamati sendiri suatu proses atau kejadian.
5. memperkaya pengalaman siswa dengan hal-hal yang bersifat objektif dan realistis.
6. mengembangkan sikap berpikir ilmiah.
7. hasil belajar akan bertahan lama dan terjadi proses internalisasi.

Dampak Praktikum terhadap Hasil Belajar

Penggunaan media pembelajaran berupa *Powerpoint* sebagai pendukung dan alat praktikum sederhana memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Media visual membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret dan menarik,

sedangkan penggunaan benda nyata memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui kegiatan eksperimen.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memperoleh nilai yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi penguraian cahaya. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena peserta didik terlibat langsung dalam proses menemukan konsep melalui percobaan sederhana.

Kegiatan praktikum membuat peserta didik lebih fokus dan tidak mudah merasa bosan selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan praktikum yang dilakukan secara berkelompok melatih kerja sama, kekompakan, kesabaran, serta kemampuan komunikasi peserta didik. Dengan demikian, praktikum tidak hanya memberikan dampak positif terhadap aspek kognitif, tetapi juga membantu perkembangan aspek sosial peserta didik. Jika peserta didik diajarkan keterampilan dan kerja sama akan kompak dalam melakukan metode praktikum da

n meringankan beban kelompok atau tugas yang diberikan serta cepat selesainya praktikum tersebut dengan hasil yang memuaskan (Putri, 2023).

Penggunaan *Powerpoint* sebagai media visual dapat membantu menjelaskan materi secara lebih sistematis dan menarik. Sementara itu, alat praktikum sederhana memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik mengenai proses penguraian cahaya. Kombinasi kedua media tersebut menjadikan pembelajaran lebih efektif, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media visual berupa *Powerpoint* dan pelaksanaan praktikum sangat membantu peserta didik dalam memahami materi penguraian cahaya. Pembelajaran menjadi lebih aktif, menarik, dan menyenangkan karena peserta didik dapat terlibat langsung dalam kegiatan eksperimen.

Selain meningkatkan pemahaman konsep, penggunaan media dan model pembelajaran yang tepat juga mampu meningkatkan

motivasi belajar peserta didik. Peserta didik terlihat lebih semangat, percaya diri, dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan kelompok dalam praktikum juga melatih kemampuan bekerja sama, berdiskusi, dan saling menghargai pendapat antar anggota kelompok.

Untuk tabel, tidak ada garis vertikal, namun hanya ada garis horizontal. Dan table tidak terbagi menjadi dua kolom, tetapi hanya satu kolom.

Untuk gambar dan grafik keterangan ditampilkan di bawah grafik atau gambar tersebut dengan spasi 1. Untuk lebih memperjelasnya adalah sebagai berikut.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, metode praktikum memberikan dampak positif terhadap kemampuan literasi sains peserta didik kelas V sekolah dasar pada pembelajaran IPAS materi penguraian cahaya. Melalui kegiatan praktikum, peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengamati, berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil percobaan yang dilakukan secara langsung.

Pembelajaran yang melibatkan pengalaman konkret membantu peserta didik memahami konsep ilmiah dengan lebih mudah dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya berfokus pada penjelasan teori. Selain meningkatkan literasi sains serta pemahaman konsep, metode praktikum mampu meningkatkan motivasi belajar, kerja sama, dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, F. R., Sihombing, I. I., Siregar, S. U., Rajagukguk, M. A., Telaumbanua, A. N., & Simanjuntak, Y. B. R. (2025). Pengenalan Literasi Sains Kepada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Yang Kontekstual Dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Journal Educational Research and Development* | E-ISSN : 3063-9158, 1(4), 434–438.
- Andreani, D., & Gunansyah, G. (2023). Persepsi guru Sekolah Dasar tentang Mata Pelajaran IPAS pada kurikulum merdeka. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(9).
- Arini, N. K. M., & Darmayanti, N. W. S. (2022). Analisis Kebutuhan

- Guru Terhadap Panduan
Praktikum IPA. *Jurnal Pendidikan
dan Pembelajaran Sains Indonesia*
(JPPSI), 5(1), 12–19.
<https://doi.org/10.23887/jppsi.v5i1.45463>
- Dewi, S. P. G., Suriani, A., & Nisa, S.
(2024). Penerapan Literasi Sains
Untuk Meningkatkan Kualitas
Pembelajaran IPA di Sekolah
Dasar. *Journal of Practice
Learning and Educational
Development*, 4(2), 95–99.
<https://doi.org/10.58737/jpled.v4i2.282>
- Dwisetiarezi, D., & Fitria, Y. (2021).
Analisis Kemampuan Literasi
Sains Siswa pada Pembelajaran
IPA Terintegrasi di Sekolah Dasar.
Jurnal Basicedu, 5(4), 1958–1967.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1136>
- Fitri, A., Kusumawardhani, A.,
Fatimah, K., Setianingsih, N. I.,
Nursya'bani, K. K., & Rasa, A. A.
(2023). Panduan Guru Ilmu
Pengetahuan Alam dan Sosial
untuk SD/MI Kelas IV (Edisi
Revisi). Kementerian Pendidikan,
Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Fitri, D. F. (2025). Peran Pengajaran
Eksperimen Sains Dalam
Meningkatkan Kemampuan Berfikir
Kritis Siswa SDN Dandangan 2
Kota Kediri. 2, 468–477.
- Fitriana, A. S. (2025). Kontribusi
Kegiatan Pembelajaran Luar
Ruang terhadap Pemahaman
Konsep Sains. *Journal Sains and
Education*, 3(01), 31–36.
- Husmar, N. A. (2025). Menumbuhkan
Rasa Ingin Tahu Siswa Melalui
Penbelajaran Ipa Berbasis
Eksperimen Di Sekolah Dasar.
*Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Mahasiswa dan Akademisi*, 1(3),
12–21.
<https://doi.org/10.64690/intelektual.v1i3.123>
- Jaya, V. W., Kiptiah, S., & Alya, D.
(2025). Penerapan Pembelajaran
Kontekstual (CTL) dalam
Meningkatkan Pemahaman
Konsep IPA di Sekolah Dasar.
Jurnal Pengabdian Pendidikan,
1(2), 115–123.
- Khotimah, N., Rusyati, L., Sriwulan,
W., & Hakim, M. I. (2023). UPAYA
PENINGKATAN KEMAMPUAN
MENGAMATI, MENERAPKAN
KONSEP, DAN MEYIMPULKAN
PESERTA DIDIK
MENGUNAKAN
PEMBELAJARAN BERBASIS
PRAKTIKUM. *Prima Magistra:
Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3),
373–380.
<https://doi.org/10.37478/jpm.v4i3.2813>
- Komala, R. (2025). Membangun
Karakter Dan Logika Anak
Memalui Pembelajaran Sains Di
Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah
Multidisiplin Mahasiswa dan
Akademisi*, 1(3), 32–43.
<https://doi.org/10.64690/intelektual.v1i3.136>
- Maryono, M., Pamela, I. S., &
Budiono, H. (2022). Implementasi
Literasi Baca Tulis dan Sains di
Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*,
6(1), 491–498.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1707>
- Masruri, M. (2020). IDENTIFIKASI
HAMBATAN PELAKSANAAN

- PRAKTIKUM BIOLOGI DAN ALTERNATIF SOLUSINYA DI SMA NEGERI 1 MOGA : -. Perspektif Pendidikan dan Keguruan, 11(2), 1–10.
[https://doi.org/10.25299/perspektif.2020.vol11\(2\).5259](https://doi.org/10.25299/perspektif.2020.vol11(2).5259)
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. UI Press.
- Nirwana, S., Azizah, M., & Hartati, H. (2024). Analisis Penerapan Problem Based Learning berbantu Quizizz pada Pembelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar. Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP), 4(1), 155–164.
- Numertayasa, I. W., Putra, I. P. A. S., Manuaba, I. B. A. L., Sudirman, I. N., Janawati, D. P. A., Putra, I. K. D. A. S., Darmayanti, N. W. S., Pradnyana, P. B., Arna, Md. A. S., Sueca, I. N., & Wedyanthi, L. M. D. (2024). PROSIDING SEMINAR PENDIDIKAN: “Evolusi Pendidikan di Era Digital.” Evolusi Pendidikan di Era Digital.
- Octaviani, S. W. (2021). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN POWERPOINT INTERAKTIF BERBASIS SCIENTIFIC APPROACH PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS IV SEKOLAH DASAR. Educational Technology Journal, 1(2), 66–77.
<https://doi.org/10.26740/etj.v1n2.p66-77>
- OECD. (2022). Indonesia Prestasi siswa (PISA 2022).
- Parisu, C. Z. L., Sisi, L., & Juwairiyah, A. (2025). Pengembangan literasi sains pada siswa sekolah dasar melalui pembelajaran IPA. Jurnal Pendidikan Multidisiplin, 1(1), 11–19.
- Putri, A. R. (2023). Kaitan Metode Praktikum Dengan Keterampilan Kerja Sama Pada Materi Ipa Kelas 4 Sekolah Dasar. PROCEEDING UMSURABAYA.
- Restudila, E., Fadilah, M., Selaras, G. H., & Fajrina, S. (2025). Analisis hubungan pembelajaran biologi berbasis praktikum terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 3(4), 631–638.
- Sermila, S., Binsa, U. H., & Setyowati, E. (2024). LITERASI SAINS MELALUI PENDEKATAN EKSPLORASI LINGKUNGAN DI RA SYAFA’ATUL ULUM. SELING: Jurnal Program Studi PGRA, 10(2), 53–63.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Suryaningsih, Y. (2017). Pembelajaran Berbasis Praktikum sebagai Sarana Siswa untuk Berlatih Menerapkan Keterampilan Proses Sains dalam Materi Biologi. Bio Educatio, 2(2).
- Swistiyawati, N. L. P., & Indrayani, I. A. M. (2024). Analisis kesulitan siswa dalam memahami konsep IPAS di kelas II SD no. 5 taman. Dharmas Education Journal (DE_Journal), 5(2), 1316–1324.
- Wulandari, A. S. (2023). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI BEBAS TERHADAP PENINGKATAN LITERASI SAINS

DAN KONSEP DIRI SISWA
SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA.

Zahara, R., Wahyuni, A., & Mahzum,
E. (2017). Perbandingan
pembelajaran metode praktikum
berbasis keterampilan proses dan
metode praktikum biasa terhadap
prestasi belajar siswa. *Jurnal Ilmiah
Mahasiswa Pendidikan Fisika*, 2(1),
170–174.
adang), 255-262.